BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat juang yang tinggi. Namun masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta kurangnya akses untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Faktor tersebut mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja keluar rumah.

Perempuan di Jorong Taluak Aia Putih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan sebagian besar bekerja di luar rumah untuk membantu meringankan beban keluarganya, namun seringkali perempuan mendapatkan pekerjaan yang cenderung kasar dan lebih menggunakan fisik karena pekerjaan selalu dikaitkan dengan tingkat pendidikan, berdasarkan data yang diperoleh dari Jorong Taluak Aia Putih, jumlah perempuan yang tamat SD sebanyak 542 orang, tamat SMP sebanyak 166 orang, tamat SMA sebanyak 149 orang, dan perempuan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 50 orang. Hal ini membuat banyak perempuan yang menikah di usia dini lalu diakhiri dengan perceraian dan perempuan tetap kembali ke orang tuanya. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2025).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal ini membuat perempuan banyak menjadi pengangguran, karena untuk bekerja pun mereka tidak mempunyai *basic* apapun, dan untuk di masyarakat tersebut masih minimnya kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan bakat dan keterampilan perempuan (Mayanfa'uni, 2016: 6-8).

Berdasarkan wawancara dengan wali jorong, pekerjaan yang paling banyak diperoleh oleh perempuan tidak jauh dari menjadi ibu rumah tangga, pedagang dan buruh tani, hanya sebagian kecil dari perempuan di Jorong Taluak Aia Putih yang bekerja sebagai PNS maupun karyawan, hal ini tentu tidak terlepas dari pendidikan perempuan yang sering kali terabaikan

Peranan perempuan untuk ikut serta dalam menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok pria dalam hal hal tertentu. Salah satu peraturan yang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 yang mencakupi:

a Program peningkatan kualitas hidup perempuan
b Program pengembangan dan keserasian kebijakan pemberdayaan perempuan
c Program peningkatan peran masyarakat dan kemampuan kelembagaan penguatan peran gender

Untuk mengatasi permasalahan perempuan yang ada di masyarakat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan. Pemberdayaan digunakan sebagai pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan

UIN IMAM BONJOL PADANG

otonomi pada perempuan. Pemberdayaan akan membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya (Farida, 2021: 3).

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Dengan awalan "ber-", kata tersebut menjadi "berdaya" yang artinya memiliki kekuatan, kemampuan, atau tenaga untuk mengatasi suatu hal. Kemudian, dengan tambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an", kata tersebut menjadi "pemberdayaan", yang dapat diartikan sebagai proses atau usaha untuk membuat seseorang atau sesuatu menjadi mampu atau dapat. Secara terminologi, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari konsep power yang berarti kekuatan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok agar memiliki kekuatan, kemandirian, serta mampu menentukan keputusan dalam kehidupannya sendiri (Mulia, 2016: 10-12).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemberdayaan merupakan konsep yang melibatkan proses yang lebih dalam dalam upaya meningkatkan kemampuan, otonomi, dan partisipasi individu atau kelompok dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Chambers (1997: 6-9) Pemberdayaan adalah

suatu proses dimana orang memperoleh akses dan kendali atas sumber daya, serta meningkatkan kapasitas mereka untuk bertahan hidup

Menurut Britha Mikkelsen, (2011: 63-65) pemberdayaan adalah sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan dalam bentuk simbol simbol. Simbol simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal hal yang terkandung dalam diri kita orang-orang lain yang dianggap penting serta masyarakat kita. Ketika dikatakan bahwa pemberdayaan adalah kumpulan kegiatan yang diungkapkan dalam simbol-simbol, maksudnya adalah bahwa setiap kegiatan dalam proses pemberdayaan seperti pelatihan, pertemuan kelompok, atau seragam komunitas mewakili makna tertentu.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pemberdayaan masyarakat dikaji dalam surah Ar- Ra'd ayat 11:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.s Ar-Ra'd, 13:11)*

Berdasarkan arti dari surah Ar-Ra'd ayat 11 dapat disimpulkan bahwa setiap manusia berada dalam penjagaan Allah melalui malaikat-malaikat-Nya, sehingga manusia tidak pernah benar-benar sendiri dalam menjalani kehidupan.

Namun, inti dari ayat ini menegaskan bahwa perubahan keadaan seseorang atau suatu kaum sangat bergantung pada usaha dan kemauan dari dalam diri mereka sendiri. Allah tidak akan mengubah kondisi seseorang menjadi lebih baik jika tidak ada keinginan dan usaha untuk berubah.

Sebaliknya, jika seseorang terus berada dalam keburukan dan tidak berusaha memperbaiki diri, maka akibat buruk dapat terjadi dan tidak ada yang mampu menolaknya selain Allah. Oleh karena itu, manusia harus berusaha, memperbaiki diri, dan tetap bersandar kepada Allah, karena hanya Dia satu-satunya pelindung dan penentu hasil akhir dari setiap usaha yang dilakukan.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Siregar dkk. 2022: 18-19).

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan untuk meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal

ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya diikut sertakan dalam pembangunan (Sakina dkk. 2021: 6-7).

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan pertama adalah sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi (Muliyah, 2020: 2).

Menurut Teori Kabeer, (2001: 435-464) pemberdayaan perempuan banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tentang perempuan. Ia membagi pemberdayaan ke dalam tiga dimensi, yaitu *resources* (sumber daya), *agency* (agensi atau kemampuan mengambil keputusan), dan *achievement* (hasil dari tindakan tersebut). Menurut Kabeer, pemberdayaan terjadi ketika perempuan memiliki akses terhadap sumber daya, mampu mengambil keputusan atas hidupnya sendiri, dan memperoleh hasil yang nyata dari proses tersebut. Teori ini sangat berguna untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kabeer menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup tiga dimensi utama, yaitu:

a *Resources* (sumber daya): mencakup akses perempuan terhadap berbagai sumber daya produktif, seperti pendidikan, pelatihan, modal, informasi, dan jaringan sosial. Dalam konteks penelitian ini, dimensi ini dapat dilihat dari sejauh mana perempuan memiliki atau difasilitasi untuk memperoleh akses terhadap pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau sarana produksi yang mendukung kegiatan ekonomi mereka.

b *Agency* (kemampuan mengambil keputusan): berkaitan dengan kemampuan perempuan untuk membuat pilihan strategis dalam hidupnya, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam penelitian ini, agensi terlihat dari kemampuan perempuan untuk memutuskan jenis usaha yang dijalankan, mengelola keuangan, atau mengambil keputusan penting dalam rumah tangga maupun dalam kelompok usaha.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c *Achievement* (pencapaian): merupakan hasil nyata dari penggunaan sumber daya dan agensi tersebut, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, perubahan peran dalam keluarga atau masyarakat, maupun peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian. Pencapaian ini menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas program pemberdayaan yang diteliti.

Kelompok tani adalah wadah untuk melakukan pemberdayaan perempuan yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang

sama mereka bangun, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Hermawan Widyantono, 2022: 112).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, serta keakraban. Kelompok tani dibentuk untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha serta kesejahteraan anggotanya melalui kerja sama dan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kelompok tani merupakan organisasi nonformal di perdesaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk petani.

Kelompok Tani Jambak Saiyo merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Jorong Taluak Aia Putih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kelompok Tani Jambak Saiyo masih aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai komoditas yang dikembangkan oleh kelompok. Kelompok tani ini didirikan pada tanggal 26 Desember 2012 dan hingga saat ini telah berjalan kurang lebih 13 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahlius Mandaro selaku ketua kelompok, Kelompok Tani Jambak Saiyo dibentuk melalui interaksi informal antara petani yang berada dalam satu hamparan dan kemudian memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat serta dinas terkait. Ketua kelompok juga menjelaskan bahwa Kelompok Tani

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jambak Saiyo telah beberapa kali memperoleh penghargaan, sering diundang dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti pawai 17 Agustus, serta menjadi tempat kunjungan mahasiswa untuk kegiatan akademik dan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunetra selaku sekretaris, Kelompok Tani Jambak Saiyo memiliki 16 orang anggota yang secara bersama-sama menjalankan berbagai kegiatan pertanian dan usaha lainnya. Dalam struktur kepengurusan, kelompok tani ini dipimpin oleh Dahlius Mandaro sebagai ketua, Yunetra sebagai sekretaris, dan Yenti Kesi sebagai bendahara. Dan 16 anggota Kelompok Tani ini, 9 orang perempuan. Hal ini menunjukkan fakta yang menarik bahwa ada dominasi yang kuat di dalam anggota Kelompok Tani. Sebab, jumlah anggota perempuan lebih banyak. Perempuan juga menempati posisi penting yaitu Sekretaris dan Bendahara.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Yenti Kesi selaku bendahara, diperoleh informasi bahwa kegiatan kelompok dilaksanakan secara bersama-sama dengan melibatkan anggota dalam pengelolaan usaha pertanian serta kegiatan kelompok lainnya. Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti, luas lahan yang dikelola oleh Kelompok Tani Jambak Saiyo sekitar 25 hektar untuk sektor pangan dan 10,5 hektar untuk sektor perkebunan. Meskipun masih tergolong dalam kelas kelompok tani pemula,

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kelompok Tani Jambak Saiyo terus berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan hasil observasi, Kelompok Tani Jambak Saiyo telah menerapkan lima kemampuan dalam pengelolaan kelompok, yaitu kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan dan melakukan pelaporan, serta mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Kelima kemampuan tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok dan pembagian tugas antaranggota.

Selain itu, hasil observasi juga diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang dimiliki kelompok, seperti catatan kegiatan, perencanaan, pembagian tugas, dan laporan pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti tertulis dalam pengelolaan kegiatan sekaligus sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban kelompok.Pembentukan kelompok tani merupakan wadah bagi para petani untuk bekerja sama, bertukar informasi, serta meningkatkan akses terhadap teknologi dan pemasaran hasil pertanian. Melalui kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil pertanian dapat dilakukan secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan secara kolektif tersebut memungkinkan peningkatan volume pembelian sarana produksi maupun penjualan hasil panen, sehingga pengelolaan usaha tani

UIN IMAM BONJOL PADANG

menjadi lebih efisien dan posisi tawar petani dalam pemasaran hasil pertanian dapat meningkat.

Kelompok tani bertanggung jawab atas pengembangan sektor pertanian dan berperan sebagai pemain utama dalam pengembangan pembangunan perempuan. Jadi karena itu, kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk membangun pertanian dan masyarakat, memberikan informasi dan mengajarkan cara memasarkan produk melalui pasar, media sosial, dan YouTube.

Semua anggota kelompok tani harus memiliki komitmen bahwa setiap kegiatan usaha yang dijalankan merupakan tanggung jawab bersama. Dalam kelompok tani, terdapat beberapa kegiatan utama yang memiliki peran penting, yaitu pemasaran, pengadaan sarana produksi, dan pengolahan hasil pertanian. Pemasaran bertujuan untuk membantu anggota menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik dan memperluas jangkauan pasar. Pengadaan sarana produksi dilakukan secara bersama-sama untuk mempermudah memperoleh benih, pupuk, pestisida, dan kebutuhan usaha tani lainnya dengan harga yang lebih terjangkau. Sementara itu, pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk sehingga memiliki kualitas dan nilai jual yang lebih tinggi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam memilih kelompok, harus selektif, memiliki visi dan misi yang sama, dan memiliki kepercayaan dalam setiap anggota. Ini akan memungkinkan hubungan yang serasi, harmonis, dan kuat untuk membentuk

kelompok yang lebih kuat dan kompak. Kelompok tani akan memperoleh manfaat dan kepuasan apabila seluruh anggotanya mematuhi aturan yang telah disepakati serta memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelompok.

Pemberdayaan perempuan menjadi penting karena dalam kehidupan masyarakat masih terdapat perempuan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya, meningkatkan keterampilan, memperoleh kesempatan ekonomi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perempuan lebih bergantung secara ekonomi dan kurang memiliki ruang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perempuan perlu diberdayakan agar memiliki kemampuan, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mampu berperan lebih aktif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam konteks penelitian ini, perempuan di Jorong Taluak Aia Putih memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan pertanian dan pengembangan ekonomi, seperti fisik yang kuat, perempuan kreatif, bahkan perempuan pekerja. Namun, potensi tersebut perlu didukung melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, keterampilan, kesempatan berusaha, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keberadaan Kelompok Tani Jambak Saiyo diharapkan dapat menjadi wadah pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memperkuat peran mereka dalam

keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan diperlukan bukan semata-mata karena mereka adalah perempuan, tetapi karena masih terdapat keterbatasan akses dan kesempatan yang menyebabkan potensi perempuan belum sepenuhnya berkembang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah "**Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Jorong Taluak Aia Putih"**

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a Sejauhmana perempuan anggota kelompok tani memperoleh akses terhadap sumber daya

b Bagaimana Agensi atau kemampuan perempuan anggota kelompok tani dalam mengambil keputusan.

c Bagaimana Pencapaian perempuan kelompok tani terhadap hasil nyata dari penggunaan sumber daya dan agensi

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

a. Untuk mengetahui sejauhmana perempuan anggota kelompok tani memperoleh akses terhadap sumber daya produksi.
b. Untuk mengetahui agensi atau kemampuan Perempuan anggota kelompok tani dalam mengambil keputusan.
c. Untuk mengetahui hasil konkret dari pencapaian perempuan kelompok tani terhadap hasil nyata dari penggunaaan sumber daya dan agensi.

2. Kegunaan Penelitian

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan. Secara teori, hasil penelitian ini dapat membantu memperjelas bagaimana peran perempuan dalam kegiatan pertanian serta bagaimana kelompok tani dapat mendukung peningkatan kemandirian ekonomi dan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan untuk memahami pemberdayaan

perempuan yang dilakukan berdasarkan kondisi, nilai sosial, dan budaya masyarakat setempat dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses, strategi, serta dampak pemberdayaan perempuan dalam kelompok tani Jambak Saiyo. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, penyuluh pertanian, maupun lembaga sosial dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi perempuan lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan landasan awal dalam melakukan penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan studi lebih lanjut, baik dari segi pendekatan, metode, maupun fokus kajian yang lebih luas, seperti perbandingan antar kelompok tani atau analisis dampak pemberdayaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lahirnya kajian-

kajian baru yang lebih mendalam dan inovatif terkait pemberdayaan perempuan di berbagai bidang.

D. Penjelasan Judul

Untuk mudahnya memahami judul dan adanya keseragaman antara penulis dan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yakni:

Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan adalah proses di mana individu yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan hidup memperoleh kemampuan tersebut. Kabeer menekankan bahwa pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan atau sumber daya, tetapi juga meningkatkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan strategis yang memengaruhi kehidupannya. (Kaber, 2001:435-464)
Kelompok Tani	Kelompok Tani adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka bangun, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan

UIN IMAM
PAD

	adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi. (Herman Widyantono, 2022:112)
Jorong Taluak Aia Putih	Lokasi tempat penelitian yang akan peneliti lakukan tepatnya di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini membahas pemberdayaan Perempuan, kelompok tani menjadi wadah bagi perempuan untuk ikut berperan dalam kegiatan pertanian. Penelitian ini dilakukan di Jorong Taluak Aia Putih, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I **:** Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Berisikan tentang landasan teoritis yang menerangkan tentang pengertian pemberdayaan perempuan, perempuan sebagai agen perubahan, pengertian kelompok tani.

BAB III : Berisikan tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil Penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL PADANG